

**WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA MANTINGAN  
TAHUNAN JEPARA  
(Dalam Perspektif Sapta Pesona)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh :**

**Muhammad Rifqi Aziz**

**1601036155**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rifqi Aziz  
NIM : 1601036155  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan  
Tahunan Jepara Perspektif Sapta Pesona.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb.*

Semarang, 24 Juni 2021  
Pembimbing,

**Dra. Siti Prihatiningvas, M.Pd**

NIP. 196708231993032003

**SKRIPSI**

**WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA MANTINGAN  
TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA PESONA**

**Disusun Oleh**

**Muhammad Rifqi Aziz  
(16010360155)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji,

Ketua/Penguji I

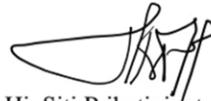


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP.19720410 200112 1 003  
Penguji III



Drs. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP.19700605 199803 1 004  
Penguji IV



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.  
NIP.19770903 020051 2 002

Mengetahui,  
Pembimbing



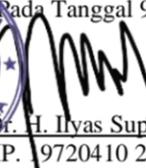
Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan Oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 9 Juli 2021



  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga perguruan lainya. Pengetahuan yang diperboleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan. Sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2021



Muhammad Rifqi Aziz

1601036155

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, bahwa taufiq dan hidayah-Nya maka penulis skripsi ini.

Sekripsi yang berjudul “WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA PESONA” ini, disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S.I) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Shulton, M.Ag., selaku wali dosen saya yang telah membimbing dari awal smester sampai akhir semester.
4. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu tenaga edukatif dan administratif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Abdul Jalal dan Ibu Maslikhatun Nikmah yang senantiasa mendoakan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
7. Teman teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin dengan izin dan ridho Allah SWT melalui berbagai usaha yang meksimal dan do'a dari orang-orang yang tersayang. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis skripsi ini mempersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah menciptakan dan memberi kenikmatan yang tidak terhitung. Puji syukur dan do'a kusanjungkan kepada Mu.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Shalawat serta salam selalu ku haturkan kepada beliau.
3. Kedua orang tua saya beliau Bapak Abdul Jalal dan Ibu Maslikhatun Nikmah dan adik saya perempuan Anfa Rohmatis Syifa serta adik saya laki-laki Muhammad Irsyadul Hikam yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Kepada semua teman-teman saya yang telah menemani dan memotifasi serta memberi semangat kepada saya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Anugrah yang tiada tara atas segala pengorbanan yang diberikan.

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ  
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-„Ankabut: 20)

## ABSTRAK

Muhammad Rifqi Aziz, NIM 1601036155 dengan judul skripsi “Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Tahunan Jepara Perspektif Sapta Pesona” salah satu makam orang yang semasa hidupnya menyebarkan agama islam dan membangun daerah Jepara, yaitu makam waliyullah Sultan Hadlirin. Alasan meneliti makam Sultan Hadlirin adalah karena wisata religinya. Sebagai perumusan masalah : (1.) Bagaimana kondisi wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona? (2.) Apa daya tarik makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara?

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian Kualitatif. Data primer adalah hasil wawancara mendalam (*in-depth Interview*) dan observasi. Data sekunder yaitu *library research* (penelitian kepustakaan) berupa jurnal, buku, dokumen dan lain-lain yaitu menjadi rujukan dan relevan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa deskriptif.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Sultan Hadlirin memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup besar karena berdasarkan penemuan penelitian bahwa wisata religi makam Sultan Hadlirin dikelola dengan baik dan menerapkan tujuh unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah, dan kenangan. Dengan adanya unsur sapta pesona mengingatkan kepada masyarakat desa Mantingan untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata. Apa yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara yaitu jalan menuju makam juga sangat mudah karena jarak antara makam dan Jalan raya Jepara Kudus tidak terlalu jauh, tempat yang bersih dan aman sehingga peziarah merasa nyaman, sarana dan prasarana seperti toilet, masjid, tempat sampah, Alquran, buku tahlil juga sudah disediakan serta jasa Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara juga menjadi daya tarik wisatawan. Perjalanan beliau menyebarkan agama islam dan membangun jepara menjadikan banyak masyarakat yang datang untuk berziarah.

Kata kunci : Wisata religi, makam Sultan Hadlirin, Sapta Pesona

## DAFTAR ISI

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| HALAMAN JUDUL .....                  |  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... |  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....             |  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....             |  |
| KATA PENGANTAR .....                 |  |
| PERSEMBAHAN .....                    |  |
| MOTTO .....                          |  |
| ABSTRAK .....                        |  |
| DAFTAR ISI .....                     |  |
| DAFTAR TABEL .....                   |  |
| DAFTAR GAMBAR .....                  |  |

### BAB I : PENDAHULUAN

|  |  |
|--|--|
| A. Latar Belakang .....                |  |
| B. Rumusan Masalah .....               |  |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... |  |
| D. Tinjauan Pustaka .....              |  |
| E. Metode Penelitian .....             |  |
| F. Sistematika Penulisan .....         |  |

### BAB II : WISATA RELIGI

|   |  |
|---|--|
| A. Wisata Religi  |  |
| 1. Pengertian Wisata Religi .....                                     |  |
| 2. Daerah Tujuan dan Pengembangan Wisata .....                        |  |
| 3. Dakwah Melalui Wisata Religi .....                                 |  |
| 4. Bentuk-Bentuk Wisata dan Macam-Macam Tujuan<br>Wisata Religi ..... |  |
| B. Sapta Pesona   |  |
| 1. Pengertian Sapta Pesona .....                                      |  |
| 2. Tujuan dan Manfaat .....   |  |
| C. Wisata Religi Inisiasi Konsep Implementasi                         |  |

**BAB III : GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLITIN DI  
DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA**

- A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di  
Desa Mantingan Tahunan Jepara
  - 1. Gambaran Umum Desa Mantingan .....
  - 2. Makam Sultan Hadlirin .....
  - 3. Asal Usul Sultan Hadlirin .....
- B. Kondisi Wisata Religi Sultan Hadlirin di Desa Mantingan  
Tahunan Jepara Dalam Perspektif Sapta Pesona
- C. Daya Tarik Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di Desa  
Mantingan Tahunan Jepara

**BAB IV : ANALISIS WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA  
MANTINGAN TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA PESONA**

- A. Analisis Kondisi Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di  
Desa Mantingan Tahunan Jepara Perspektif Sapta Pesona
- B. Analisis Apa yang Menjadi Daya Tarik Makam Sultan  
Hadlirin di Desa Mantingan Tahunan Jepara

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran .....
- C. Penutup .....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi wisata yang beraneka ragam, tidak hanya kaya akan sumber daya alamnya. Alam Indonesia yang terdiri dari hutan laut sungai menghasilkan pula potensi wisata yang sangat luar biasa. Hampir setiap jengkal tanah di negeri ini memiliki potensi wisata alam yang memukau. Tidak heran jika rata-rata setiap wilayah di bumi nusantara ini memiliki objek wisata (Soetopo, 2011:5).

Kegiatan kepariwisataan akan meningkatkan kegiatan sosial ekonomi sekaligus akan dapat meningkatkan pemasukan devisa bagi negara dan tingkat ekonomi masyarakat. Hal ini didasari oleh pemerintah sejak tahun 1960, maka berbagai sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata kemudian dibangun dunia kepariwisataan Indonesia yang berkembang dengan pesat (Marsono, Dkk, 2018:3)

Daya tarik wisata dibagi menjadi tiga, yaitu daya tarik wisata alam, budaya dan minat bakat. Indonesia kaya atas tiga daya tarik wisata tersebut. Untuk Wilayah Jawa Tengah, diantara tiga jenis itu wisatawan asing lebih tertarik pada daya tarik wisata budaya daripada daya tarik wisata alamnya. Candi Borobudur adalah contoh nyata betapa budaya telah menjadi daya tarik tersendiri. Namun, disamping daya tarik wisata budaya, Provinsi Jawa Tengah juga memiliki objek daya tarik wisata religi berupa makam para wali. Sebagian besar diantaranya adalah makam Walisongo dan para ulama yang dikenal umat Islam (Marsono, Dkk, 2018:4)

Ziarah atau wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama' dan situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sejarahnya, ada nya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Ulung, 2002:3).

Ziarah atau wisata religi juga dapat digunakan untuk berdakwah yaitu menambah wawasan dan pengetahuan seperti pemahaman tentang sadaran rasa syukur dan kemaha

kuasaan Allah dan mengingat akan kematian serta mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia. Wisata religi saat ini bukan hanya pada makam saja. Tetapi Masjid juga termasuk wisata religi. Wisata religi di Indonesia yang menonjol adalah makam wali Allah terutama pada makam Walisongo dan para tokoh agama yang dikenal oleh umat Islam.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini memasyarakat, hal ini dibuktikan banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali dengan kegiatan dakwah. Dalam menghadapi masyarakat atau objek dakwah yang kompleks wisata religi juga dapat digunakan untuk berdakwah pada massa modern saat ini, selain mendapat kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan Pelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam serta menambah pengetahuan dan wawasan, bukan hanya kesehatan pikiran saja tetapi juga mendapatkan pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan.

Potensi wisata religi di Negara kita sangatlah besar, Hal ini di karenakan sejak dulu Indonesia di kenal dengan Negara religius. Banyak bangunan atau tempat yang bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain ini dimana penduduk Indonesia hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi sendiri bagi berkembangnya destinasi wisata religi (Ulung, 2011:3).

Di daerah Tahunan tepatnya di desa Mantingan terdapat makam yang dijadikan tempat berziarah yaitu makam Sultan Hadlirin. Sultan Hadlirin mempunyai nama asli Raden Tohyib, putra Syekh Mukhayyat Syah seorang Sultan dari Aceh. Sultan Hadlirin pergi ke tanah Jawa untuk menyebarkan agama Islam sekaligus menghindari pertumpahan darah akibat perebutan kekuasaan dengan saudaranya Raden Takyim. Setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat yaitu seorang putri Pangeran Trenggono dan cucu Raden Fatah, Raden Tayib diberi gelar Sultan Hadlirin dan menjadi adipati Jepara. Penobatan tersebut terjadi pada tahun 1536 M. Sultan Hadlirin menjadi penguasa Jepara yang meliputi negeri Jepara, Pati, Rembang dan Kalinyamat sebagai pusat pemerintahannya. Sultan Hadliri memerintah dengan adil, didampingi istrinya menjadikan Jepara maju dan pesat. Untuk mengenang jasanya dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara, banyak masyarakat yang datang kemakamnya untuk berziarah.

Penerapan sapta pesona di makam Sultan Hadlirin Mantingan Jepara menjadi hal penting dalam dasar pengelolaannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Tujuh unsur sapta pesona adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta pesona merupakan gambaran konsep sadar wisata, khususnya terkait dengan dukungan menciptakan lingkungan suasana yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. (Murianto, Dkk, 2017:55)

Berdasarkan dari penjelasan diatas, desa Mantingan adalah desa yang memiliki potensi wisata lokal berupa aset budaya dengan karakter Islami yang khas. Di desa tersebut terdapat situs bersejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, yaitu makam tokoh penting dalam proses islamisasi di kecamatan Tahunan, yang bernama Raden Tayib atau bisa disebut Sultan Hadlirin.

Kharisma dan kesaklaran makam Sultan Hadlirin telah menarik perhatian umat Islam dari berbagai daerah untuk berziarah ke tempat tersebut. Tradisi berziarah ke tempat itu telah berjalan lama. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, para peziarah secara perseorangan maupun rombongan berasal dari berbagai golongan baik dari golongan atas sampai menengah ke bawah. Pada umumnya, mereka dapat digolongkan sebagai pemeluk agama Islam tradisional yang masih memiliki tradisi ziarah yang kental dengan berbagai tujuannya.

Jumlah peziarah yang mengalir ke makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi desa mantingan sebagai desa wisata ziarah Islami. Sebuah desa wisata apabila dikelola dengan segala kesungguhan dan profesional akan mendatangkan kesejahteraan dari segi ekonomi dan kebanggaan bagi warga masyarakat dalam segi sosial budaya dan keberagamannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini memunculkan banyak pertanyaan-pertanyaan bagaimana pengelolaan makam Sultan Hadlirin. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti makam Sultan Hadlirin dengan judul “Wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas untuk melihat bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Sultan Hadlirin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona?
2. Apa daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan yaitu :

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ada pun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi destinasi wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona.
- b. Untuk mengetahui daya Tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk dijadikan kajian dalam ilmu pengembangan destinasi wisata religi.

#### **b. Manfaat Praktis.**

Secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktek lebih luas tentang destinasi wisata religi untuk masa yang akan datang.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Daftar pustaka sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui kajian pustaka penelitian ini dapat diketahui dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan rujukan penulis, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai tinjauan pustaka dan untuk menghindari terjadinya plagiasi. Maka dalam penulisan skripsi ini

diantaranya penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh M fadlol Badruzzaman 2015, dalam jurnalnya “peran wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sebagai penggerak ekonomi kreatif”. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari ini menunjukkan bahwa pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kreatif di wisata makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sebagai katalisator dan regulator. Pelaku bisnis dalam menggerakkan ekonomi kreatif di wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berperan sebagai pencipta produk, lapangan pekerjaan, dan komunitas, cendekiawan dalam menggerakkan ekonomi kreatif di wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berperan sebagai agen yang menyebarkan ilmu pengetahuan.

*Kedua*, penelitian dilakukan oleh Alvian Sai (2018), pengelolaan wisata religi makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono kabupaten Semarang perspektif sapta pesona. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengelolaan wisata religi ini sudah menerapkan fungsi manajemen. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan. Faktor pendukungnya telah dikelola secara profesional dengan menggunakan unsur sapta pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya dukungan dari pemerintah disebabkan masih kurangnya kontribusi pengelola yayasan makam Nyatnyono dalam pengembangan wisata religi.

*Ketiga*, penelitian dilakukann oleh Hary Hermawan (2016), dalam jurnalnya “Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal”. Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan desa wisata ini cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisata yang cukup besar dari tahun ketahun. Pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi dampak yang muncul. Pengembangan desa wisata membawa dampak positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal di desa Nglanggeran diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat, meningkatnya peluang kerja dan berusaha meningkatkan pendapatan pemerintah melalui

retribusi wisata, sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang.

**Keempat**, Arif Rahman (2015), dalam jurnalnya yang berjudul “Peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul (studi komparasi kelompok sadar wisata Pantai Baron dan dewa bejo)” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengenai perkembangan pariwisata kabupaten Gunung Kidul tidak terlepas dari potensi alam yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok sadar wisata dewa bejo penting bagi perkembangan objek wisata gowa pindul. Kebersihan peran kelompok sadar wisata dewa bejo dapat dilihat dari kegiatan yang ada yakni menciptakan sapta pesona pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru pendapatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2010 terdapat 98 pengunjung, tahun 2011 dinas pariwisata dan dan kebudayaan kabupaten Karanganyar terdapat 5421 pengunjung, tahun 2012 6203 pengunjung, tahun 2013 terdapat 74.144 pengunjung. Kelompok sadar wisata Pantai Baron kurang berperan bagi perkembangan objek wisata. Keberhasilan kelompok sadar wisata Pantai Baron yakni terciptanya kawasan Pantai yang bersih dan sejak adanya kegiatan jumat bersih. Faktor pendorong Pantai Baron yakni potensi hasil Laut, serta terciptanya peluang pekerjaan. Faktor penghambat pantai baron yakni, peran pemerintah yang masih kurang serta terjadi permasalahan dalam pengelolaanya. Faktor pendorong Goa Pindul yakni menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya desa Bejiharjo, bantuan PNPM mandiri, serta penghargaan yang telah tercapai. Faktor penghambat wisata Goa Pindul yakni sertifikasi pemandu wisata.

**Kelima**, Ulva Nila (2010), “Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho oleh dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karanganyar”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengenai dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang menambahkan tugas dalam menyelenggarakan urusan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategis yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan objek Wisata Candi Cetho. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Bahwa dalam

perencanaan strategis pengembangan objek wisata Candi Cetho ada beberapa kelemahannya yaitu keterbatasan SDM yang professional, keterbatasan dana yang tersedia, dan kurangnya promosi yang optimal. Untuk itu penulis dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk mengatasi keterbatasan SDM yang professional maka pemerintah harus merekrut pegawai-pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataan, untuk mengatasi isu strategis yang berkaitan dengan promosi makan dinas pariwisata di kebudayaan kabupaten Karanganyar hendaknya mengaktifkan website secara optimal dan menjelaskan secara detail tentang daya tarik yang dimiliki oleh candi ceto serta program-program dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sejauh ini belum ada yang meneliti tentang wisata religi makam Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona. Peneliti memfokuskan destinasi wisata makam dalam perspektif sapta pesona, serta daya tarik dalam wisata religi makam Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan Prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan di perdalam dari fenomena social atau lingkungan yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Ghony dan Fauzan, 2016:25).

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode ini juga sering disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2012:8)

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1991:112). Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan wawancara yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Wahyu, 2010:79). Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus yayasan, kepala desa dan masyarakat.

b. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber baku dan sebagainya (Azwar. 2001:91). Sumber data sekunder yakni data yang sudah dibentuk jadi terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumentasi, laporan-laporan dan buku-buku serta lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian di makam Sultan Hadlirin.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data maka di gunakan beberapa metode alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Dalam melakukan metode ini dilakukan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian (Nawawi Dkk, 1992:74)

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi wisata religi di makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona dari segi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan dan kenangan sekaligus untuk mengetahui apa yang menjadi daya tariknya.

b. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melakukan kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data responden komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Adi, 2005:72).

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data primer antara lain yaitu dari pengelola makam, penjaga makam, kepala desa maupun para peziarah, baik mengenai wisatanya dan faktor-faktor yang menunjang daya tarik daya di makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari presentasi-pesentasi atau naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau blue print dan lain sebagainya (Supardi, 2005:138)

Maksudnya dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen lain berupa buku-buku, majalah dan koran serta plain-plain yang berkaitan dengan penelitian wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori dan menjabarkan ke dalam urutan-urutan dasar, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:402).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis dan menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data.

Reduksi data penyederhanaan data yaitu suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan data dari data yang kasar yang muncul dari catatan yang ada dilapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Basrowi Dkk, 2008:209). Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan data-data lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memperhatikan,

menggolongkan, dan melakukan pemilahan-pemilahan data sehingga bisa menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian data.

Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang telah terkumpul dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, jaringan, tabel, dan bagan, tujuannya adalah memudahkan dalam membaca kesimpulan (Basrowi Dkk, 2008:209).

## 3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada. Terhadap pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan (Sugiyono, 2012:233).

Sehingga untuk memecahkan masalah penelitian, dari data yang dikumpulkan kemudian penulis menganalisis dan mengkritisnya. Di mana penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan. Secara teknis penulisan melakukan upaya-upaya :

- a. Data-data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung.
- b. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, dengan ketua pengelola makam diberikan penjabaran dan analisis serta kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian ini.
- c. Data-data informasi yang berbentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi uraian dan pembahasan penelitian.

## 5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Peneliti selain wawancara ke pihak pengurus yayasan juga mengkroscek data yang di dapat ke masyarakat untuk menguji keabsahannya, serta peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada

Sedangkan data-data informasi yang berbentuk dokumentasi yang digunakan adalah content analiss yang berupa teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material besifat simbiosis seperti dalam buku, surat kabar, dan internet.

## **F. Sistematika penulisan**

Sitematika penulisan skripsi ini hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, karena bab tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tonjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori tentang tinjauan destinasi wisata yang meliputi pengetahuan destinasi wisata, bentuk-bentuk wisata religi kemudian tinjauan tentang wiata religi perspektif sapta pesona.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADIRIN DI DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA PESONA**

Bab ini berisi tentang gambaran umum desa Mantingan, kemudian makam Sultan Hadlirin dan asal usul Raden Tayib atau Sultan Hadlirin. Dilanjutkan dengan kondisi wisata religi makam Sultan Hadlirin dalam perspektif sapta pesona serta apa yang menjadi daya tariknya.

**BAB IV ANALISIS WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADIRIN DI  
DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA  
PESONA**

Bab ini membahas tentang analisis kondisi wisata religi makam Sultan Hadlirin dalam perspektif sapta pesona, dan daya tarik wisata religi makal Sultan Hadlirin.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **WISATA RELIGI**

#### **1. Wisata Religi**

##### **a. Pengertian Wisata Religi**

Wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia (undang undang no.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan) adalah kegiatan perjalanan atau sebagai kegiatan dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik (Adinugraha, Dkk, 2018: 234)

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wiata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata (Marsono, Dkk, 2018:7)

Pengembangan pariwisata di Indonesia sejalan dengan program pemerintah dalam menjalankan pariwisata sebagai penambah devisa negara di luar sektor migas. Program pengembangan wisata yang dicanangkan sejak tahun 1988, diharapkan mampu menarik kehadiran wisatawan *domestic* asing yang pada akhirnya akan mendatangkan pemasukan bagi keuangan negara. Pengeluaran belanja oleh wisatawan diharapkan meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Keuntungan lain adalah dibuangnya insfratraktur penunjang menuju lokasi wisata tersebut termasuk tranportasi, penginapan, bahkan pertokoan (Manaf, 2016:102)

Istilah wisata atau pariwisata yang dikenal di negri kita (Indonesia) secara etimologis diambil dari bahasa sansekerta, yaitu diambil dari dua kata, pan dan wisata. Pan berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Menurut arti etimologi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang bahasa inggrisya adalah tour. Pariwisata adalan Indonesiaan dari istilah *tourism* yang sebelumnya telah dipakai, misalnya pada *Dewan Tourism Indonesia* menjadi *Dewan Pariwisata Indonesia* (kaelany, 2016:23).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Choliq, 2011:60)

Buchli mengatakan, pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut. Dalam batasan ini Buchli menekankan bahwa setiap perjalanan untuk pariwisata adalah peralihan tempat untuk sementara waktu dan meraka yang mengadakan perjalanan tersebut memperoleh pelayanan dari perusahaan yang bergerak dalam industry sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya sementara waktu untuk bersiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan yang berguna memenuhi kebutuhan hidup dan budanya atau keinginannya yang beraneka ragam dari pribadinya (Kaelany, 2016:24)

Dari beberapa batasan yang disebutkan di atas, tampak bahwa pada prinsip kepariwisataan mencakup berbagai macam perjalanan. Meski cara mengungkapkan dan redaksinya berbeda-beda, namun dalam pengertiannya tersebut terdapat beberapa faktor : 1) perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, 2) perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya, 3) perjalanan itu, walau bentuknya beraneka ragam, selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi, 4) orang yang melakukan rekreasi tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya. Adapun yang dimaksud objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pengurangan, Pantai Flora dan Fauna, Kebun Binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, Candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata yang juga disebut daya tarik wisata merupakan potensu menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu

daerah tujuan wisata. Seperti tercantum dalam pasal 1 butir (5) undang-undang no, 10 tahun 2009 (tentang kepariwisataan) yang menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Huda, 2015:6)

Perjalanan mubah (yang tidak mengakibatkan dosa) maka dibenarkan agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agamanya, seperti kebolehan menunda puasanya, atau menggabungkan dan mempersingkat rekaat sholatnya, tetapi yang terpuji, dari satu perjalanan adalah mencari kebaikan serta dapat mencegah dari yang munkar.

Chotib (2015:412) mengatakan bahwa wisata religi adalah salah satu produk wisata yang berkaitan dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai dengan kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan secara substansial. Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Demikian objek wisata memiliki cangkupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Pengertian wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan berkerja dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat yang religious. motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, berantai, studi dan kegiatan adama untuk beri'tibar ke Islaman. Dengan pengetahuan diatas dapat diambil hikmah bahwa wisata religi juga termasuk syiar agama, dan bisa mengingatkan sejaran dan perjuangan para ulama (Choliq, 2011:60)

Wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat-istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak di lakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci maupun ke makam-makam orang besar atau pimpinan yang di makamkan di

bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pimpinan sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk kedalam wisata khusus, karena wisata yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain itu wisatawan yang mengunjungi objek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur bangunan yang ada dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang objek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut oleh nenek moyang dulu (Anwar, 2017: 188)

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan tumbuh introspeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi adalah amal shaleh. Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syi'ar Islam diseluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-esa-an Allah, mengajak dan menuntuk manusia supaya manusia tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

#### **b. Daerah Tujuan dan Pengembangan Wisata**

Jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tarik wisata. Berdasarkan jenis pariwisata dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus (Marsono, Dkk, 2018:7)

Sementara itu wisata religi adalah jenis wisata yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan yang sangat khusus dari wisatawan. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata (Marsono, Dkk, 2018:8)

Unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur :

1) Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dari pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan :

- a) Kelayakan finansial, studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung rugi sudah harus diperkirakan dari awal.
- b) Kelayakan sosial ekonomi regional, studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja, dapat meningkatkan pada sektor lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lain-lain. Dalam kaitanya hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memeperhatikan dampaknya secara lebih luas. Sebagai contoh, pembangunan kembali candi Borobudur tidak semata-mata memepertimbangkan soal pengembalian modal bangunan melalui uang retribusi masuk candi, melainkan juga memepertimbangkan dampak yang ditimbulkanya, seperti jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa restoran, industri kerajinan, pajak dan sebagainya.
- c) Layak teknis, pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

d) Layak lingkungan, analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rudaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan suatu objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebajikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan (Suwanto, 2004:20)

## 2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Disamping itu berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, pom bensin, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004:21)

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana diperlukan koordinasi antara instansi pariwisata di berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dengan membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan wisata.

## 3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan

wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata mau pun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisata baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasara pun dapat menentukan tuntutan saran yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan saran yang sama dan lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan (Suwanto, 2004:22)

Sarana wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjuk pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata yang baku, baik secara nasional maupun secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

#### 4) Tata Laksana/ Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti :

- a) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana restoran.
- b) Sistem listrik dan energi serta jaringan distribusi yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya persediaan sarana wisata yang memadai.
- c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e) Sistem keamanan dan pengawasan memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan dan di objek-objek wisata, di pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Di sini perlu ada

kerjasama antara petugas keamanan, baik swasta maupun pemerintah, karena dengan banyaknya orang di daerah tujuan wisata dan mobilitas manusia yang begitu cepat membutuhkan keamanan yang ketat dengan para petugas yang selalu siap setiap saat. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Suwanto, 2004:23)

#### 5) Masyarakat/ Lingkungan

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

##### a) Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat, salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan pun akan mendapatkan pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya (Suwanto, 2004:23)

##### b) Lingkungan

Lingkungan di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam disekitar objek wisata pun perlu diperhatikan secara seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem dan fauna flora disekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata (Suwanto, 2004: 24)

Sedangkan pengembangan wisata di sini adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempatnya maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan pada kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambahkan pendapat asli daerah untuk wisatawan lokal. Di samping itu juga bertujuan untuk memperlakukan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitarnya.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar sebagai mana dikemukakan Gamal Suwanto (2004;24) yaitu :

- 1) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti Lingkungan Laut, Hutan, Pantai , Danau dan Sungai.
- 2) Kelangsungan kehidupan sosial budaya yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat se tempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- 3) Kelangsungan ekonomi yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam) dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup.

### **c. Dakwah melalui wisata religi**

Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dakwah di zaman modern dan canggih ini diperlukan metode yang canggih dan modern pula. Sebab jika tidak adanya keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman. Maka materi dakwah yang disampaikan tidak sampai pada sasaran (Choliq, 2011:82)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah melalui wisata religi. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan agama untuk beri'tibar keislaman. Dengan pengertian diatas dapat diambil hikmah bahwa wisata religi juga termasuk syiar agama dan bisa mengingat sejarah dan peruangan para ulama (Choliq, 2011:60)

Dakwah melalui kegiatan wisata religi juga dapat dilakukan pada era modern saat ini. Agenda wisata religi dapat dimaksudkan dalam rangka untuk berdakwah. Hal ini terlihat banyaknya kegiatan wisata religi yang diadakan oleh lembaga-lembaga pengajian maupun instansi pemerintah dalam rangka memenuhi/ pemenuhan kebutuhan rohani mereka.

Sangat beragam metode yang digunakan untuk berdakwah salah satunya yaitu melalui kegiatan wisata religi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas serta dapat menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

Hukum asal perjalanan wisata religi adalah mubah alias diperbolehkan namun hukum aslinya dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah (diperbolehkan), jika wisata itu semata hanya

untuk mencari dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan tidak terjadi kemaksiatan.

### 1) Wajib

Perjalanan bisa menjadi wajib apabila :

- a) Tujuan berpergian dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah haji
- b) Untuk menuntut ilmu pengetahuan
- c) Menjenguk keluarga yang membutuhkan kunjungan seperti sakit dan sebagainya

### 2) Sunnah

Dapat pula status mubah berubah menjadi sunnah (dianjurkan) apabila memenuhi beberapa syarat diantaranya :

- a) Untuk menjalankan ibadah haji sunnah maupun umroh
- b) Dilakukan dalam rangka berdakwah kepada Allah
- c) Dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran dengan merenungkan segala keindahan ciptaan Allah. Sebagaimana yang ditanyakan Allah dalam alquran

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Katakanlah : Berjalan di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikanya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu” Q.S Al-Ankabut : 20*

### 3) Makruh

Perjalanan wisata dapat menjadi makruh (tercela/dibenci Allah) apabila memenuhi beberapa kondisi seperti berikut :

- a) Wisata yang diniatkan semata-mata mencari kesenangan, dimana di daerah yang dituju sudah dikenal dengan berbagai aktifitas yang merusak moral.
- b) Wisata ke Negara yang memusuhi umat Islam dan dikhawatirkan kemakmuran yang mereka peroleh dari hasil kunjungan kita dalam waktu

yang bersamaan digunakan untuk menimbulkan kerugian bagi umat Islam lainnya.

- c) Wisata yang dilakukan ketika melihat ada tetangga atau orang sekitar kita yang sedang membutuhkan, namun kita tidak simpati dan empati kepada mereka, namun dananya dihabiskan hanya untuk berwisata diri kita sendiri (Bawazir, 2013:10-18)

#### **d. Bentuk-bentuk Wisata dan Macam-macam Tujuan Wisata Religi**

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, seperti :

- 1) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- 2) Makam, dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesaklaran. Makam dalam bahasa Jawa merupakan dalam penyebutan yang lebih tinggi adalah *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono Dkk, 2004:7).
- 3) Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan dengan makam.

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dijadikan tujuan untuk menyiarkan agama Islam ke seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk meningkatkan ke-esa-an Allah mengajak manusia supaya tidak menyekutukan Allah (Ruslan,2007:10)

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu :

- 1) *Al-mauidhatul Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gambar, peringatan, pesan-pesan positif, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat
- 2) *Al-hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan tuhan (Munawier, 2003:17)

## **2. Sapta Pesona**

### **a. Pengertian Sapta Pesona**

Sadar wisata dapat didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sapta pesona merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong pertumbuhan dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona.

Penerapan sapta pesona sebagai payung kegiatan kepariwisataan dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata di berbagai tempat. Sapta pesona merupakan daya tarik wisata diberbagai tempat. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata (Amirullah:2016)

Perogram sapta pesona dirancang oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan surat keputusan menteri pariwisata. Pos dan telekomunikasi nomer KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman penyelenggaraan sapta pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsur nya terdiri dari : aman, tertib, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Murianto Dkk,2017:55)

Logo sapta pesona berbentuk mata hari terenyum yang menggambarkan semangat hidup dn kegembiraan tujuh sudut pancaran sinar tersusun rapi dikelilingi matahari menggambarkan unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari : aman, tertib, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Sapta pesona merupan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman. Wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjunganya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu :

1) Aman

Menurut Syauckani (2003:110) “aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan”. Aman juga berarti bebas dari rasa khawatir dan takut akan kejahatan dan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya.

2) Tertib

Tertib berarti destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur, dan profesional, sehingga memberikan kunjungan wisatawan. Ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri dan taat aturan serta layanan yang teratur maupun efisiensi sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan sebuah wisata (Wluyo,2011:4-5)

3) Bersih

Menurut Syauckani (2003:111) “bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (higienis)”. Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan sebuah wisata.

4) Sejuk

Sejuk berarti destinasi yang sejuk dan teduh yang memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon dan penghijauan, dan memelihara penghijauan dilingkungan yang ada disekitar makam. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan sebuah wisata.

5) Indah

Menurut Syauckani (2003:112) “keindahan dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, penginapan, bangunan bersejarah, jalu-jalur wisata hingga obyek maupun produk wisata”. Tujuan wisata mencerminkan keadaan yang menarik dan indah yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan

ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

#### 6) Ramah tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik.

Menurut Syauckani (2003:112) “ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi”. Sikap masyarakat mencerminkan suasana yang terbuka dan penerimaan yang tinggi akan memberikan rasa nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut.

#### 7) Kenangan

Kenangan berarti kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingatkan. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang indah diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan.

Konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah (untuk menciptakan lingkungan dan suasana mendukung di wilayahnya) mau pun sebagai wisatawan (untuk menggerakkan aktivitas kepariwisataan di seluruh wilayah tanah air, mengenali dan mencintai tanah air). Sejalan dengan paradigma pembangunan yang menekankan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat serta orientasi pembangunan yang mengarah pada 3 (tiga) pilar, yaitu : *pro job* (menciptakan lapangan kerja) *pro poor* (menanggulangi dan mengurangi kemiskinan) *pro growth* (mendorong pertumbuhan). Maka makna konsep sadar wisata perlu di perdalam agar meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Sapta Pesona**

Sadar wisata merupakan bagian akar pohon pariwisata, dalam artian bahwa sadar wisata menjadi dasar atau fondasi yang kuat sehingga pohon pariwisata tumbuh dengan kuat. Sadar wisata juga merupakan kekuatan dalam unit-unit kerja yang mendukung organisasi pariwisata. Pesona adalah kebijakan dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui sapta pesona diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya-budaya leluhur bangasa. Dahulu masyarakat mengenal kelompok sadar wisata dan merasakan pentingnya program tersebut. Program ini menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap masyarakat dalam mendorong terwujudnya suasana yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi wilayah :

- 1) Meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menggerakkan dan memotivasi kemampuan serta kesempatan masyarakat sebagai wisatawan untuk menggali dan mencintai tanah air.

Manfaat sapta pesona. Sapta pesona memberikan manfaat yang beraneka ragam, diantaranya :

- a) Menimbulkan citra positif bagi daerah tujuan wisata.
- b) Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar.
- c) Terciptanya keharmonisan dan keteraturan.
- d) Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik mencegah terjadinya konflik.
- e) Meningkatkan rasa saling percaya.

## **3. Wisata Religi : Inisiasi Konsep dan Implementasi**

Pada dasarnya masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan proses destinasi wisata religi. Paradigma baru pada kajian destinasi wisata religi berkaitan erat dengan persoalan manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam dan manusia dengan tuhan.

Selain masyarakat, pemerintah juga sangat diperlukan dalam mewujudkan destinasi wisata religi. Hal ini selaras dengan tugas utama yang harus diemban pemerintah desa, menciptakan kehidupan demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang baik, sehingga dapat membawa warganya kepada kehidupan sejahtera, tentram, aman dan berkeadilan (Sholechan,2012:30)

Oleh karena itu setiap pemerintah atau aparat desa mapu memberdayakan seluruh potensi masyarakat. Menurut *united nations* tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya. Berdasarkan perspektif tersebut tujuan dari pemerintah desa dalam meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat hendaknya dicapai dengan pembinaan diberbagai bidang, dengan adanya pembinaan diharapkan masyarakat menjadi mandiri (Ulumiyah Dkk, 2003:22).

Pengembangan menuju wisata religi menjadi setrategis mengingat pengembangannya didasarkan pada alam dan SDM setempat. Hal ini menjadi eksplorasi dan pengembangan kedua sumber pokok tersebut untuk menghasilkan produk-produk kepariwisataan berkualitas yang dikemas secara syariah dan dilaksanakan dengan kondisi sosial budaya setempat yang dapat diakses dengan mudah karena dukungan oleh infrastruktur yang memadai (Piadi,2016:152-153).

Menurut Chookaew (2015:55) terdapat beberapa faktor standart pengukuran pariwisata religi dari segi administrasinya dan pengelolaanya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :

- 1) Pelayanan terhadap wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsi-prinsip Islam.
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam.
- 5) Restoran harus mengikuti standart internasional pelayanan halal.
- 6) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.

- 7) Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- 8) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Masyarakat desa berperan penting dalam pembentukan destinasi wisata religi karena sumber daya alam dan keunikan tradisi dan budaya yang berdasarkan kearifan lokal melekat pada mereka dan hal ini merupakan unsur penggerak utama kegiatan destinasi wisata religi yang memiliki nilai Islami. Proses pemberdayaan masyarakat secara teoritis dapat dilakukan melalui proses emansipatif yaitu masyarakat, oleh rakyat untuk masyarakat serta dilindungi oleh pemerintah bersama masyarakat (Arsiyah Dkk 2009:247).

Oleh karenanya apabila masyarakat diberdayakan untuk mengelola suatu aktifitas program tertentu, biasanya masyarakat perdesaan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi (Sutiyono,2008:211).

Sebagaimana dalam program aktifitas wisata religi yang berbasis kepada kearifan lokal saat masyarakat desa semakin siap dengan sumber daya yang dimiliki. Kesiapan mereka dalam menangani program destinasi wisata religi disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya ialah telah banyak bermunculan desa destinasi wisata yang dikelola pemerintah desa dan trend wisata halal atau wisata religi yang sedang naik daun.

Penerapan atau implementasi konsep destinasi wisata religi tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan pada masyarakat sekitar karena sifatnya yang emansipatif maka masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pencetusan destinasi wisata religi dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, tahap pengawasan, dan implementasi. Masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah baik tingkat desa maupun daerah dan pihak swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam implementasi konsep destinasi wisata religi.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA**

### **A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Tahunan Jepara**

#### **1. Gambaran umum desa Mantingan**

##### **a. Letak geografis desa Mantingan**

Secara administrasi desa Mantingan merupakan salah satu desa dari kecamatan Tahunan, yang terdiri dari 15 desa atau kelurahan. Batas-batas administrasi desa Mantingan meliputi : sebelah utara berbatasan desa Krapyak. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tahunan. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Petekeyan dan Sukodono. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tegal Sambi, Demangan dan Mangunan.

Desa Mantingan mempunyai luas 243.120 Ha. Jumlah penduduk desa Mantingan tahun 2021 sebanyak 11.017 jiwa. Terdiri dari 9 RW (Rukun Wilayah) 29 RT (Rukun Tetangga). Keadaan penduduk desa Mantingan menurut pencahariaanya mayoritas dari bidang maubel atau furniture baik sebagai pengusaha maupun buruh.

(Wawancara dengan bapak Moh Syafii Kepala desa Mantingan Tahunan Jepara, Selasa 23 Maret 2021).

##### **b. Sekilas sejarah desa Mantingan**

Setiap wilayah desa tentu mempunyai sejarah atau latar belakang yang sangat melekat dikehidupan masyarakatnya dan seringkali memberikan corak khusus desa atau daerah tersebut. Seperti halnya desa Mantingan yang merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh keberadaan makam Sultan Hadlirin terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat tersebut.

Menurut cerita dari masyarakat sekitar nama desa Mantingan asal mulanya dari kata kepingtingan menjadi Mantingan. Hal itu dikarenakan tempat pertama Sultan Hadlirin menyebarkan agama Islam dan menjadi penguasa.

Desa Mantingan merupakan salah satu desa yang mempunyai situs sejarah tentang Islamisasi di daerah Mantingan dengan adanya makam peninggalan zaman Islam di daerah Mantingan Tahunan Jepara.

(Wawancara dengan bapak Moh Syafii Kepala desa Mantingan Tahunan Jepara, Selasa 23 Maret 2021).

## 2. Makam Sultan Hadlirin

Secara etimologi, nama makam berasal dari kata koma yakumu yang artinya tempat berdiri, atau dalam bahasa arab disebut maqom artinya tempat yang dimaksudkan disini adalah tempat peristirahatan terakhir bagi orang-orang yang telah meninggal dunia.

Untuk menuju makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara sangat mudah karena jalan sudah sangat mendukung sebab masyarakat desa Mantingan telah memberikan sarana jalan yang cukup baik untuk mengembangkan wisata religi. Komplek makam Sultan Hadlirin terletak di desa Mantingan berada tidak jauh dari jalan raya dan cukup mudah untuk dijangkau. Komplek makam terdiri dari tiga Halaman. Seperti makam-makam kuno, Halaman ini memiliki tingkatan yang menunjukkan kedudukan sosial yang dimakamkan. Halaman pertama merupakan makam-makam umum. Halaman kedua merupakan makam-makam orang yang statusnya menengah. Sedangkan halaman ketiga adalah makam orang-orang yang statusnya tinggi, terutama yang didalam cangkupnya. Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat dimakamkan disini berserta kerabatnya. Halaman dua dan tiga dibatasi oleh candi paduraksa, sementara halaman pertama dibatasi oleh candi bentar.

Pada mulanya makam kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Makam ini mulai dipercaya sebagai makam wali setelah para ulama' dari nusantara dan turis asing dari mancanegara mendatangi untuk memastikan bahwa makam itu benar makam wali. Kemudian warga sepakat untuk memelihara dan menjaga makam yang telah diyakini

bahwa makam itu adalah makam wali dan masyarakat desa Mantingan mempersilahkan untuk berziarah dimakam tersebut.

Dengan adanya pandemi COVID 19 pengelola makam berupaya untuk menerapkan aturan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan anjuran pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan adalah menganjurkan untuk memakai masker, menyediakan tempat cuci tangan juga handsanitizer, menjaga jarak dan juga membatasi waktu kunjungan ziarah. Hal ini dilakukan pengelola makam agar supaya memutuskan rantai penyeberan COVID 19 dan bisa membuat keadaan menjadi normal kembali.

Kebanyakan masyarakat datang ke makam Sultan Hadlirin adalah untuk berziarah dan ngalap barokah. Setiap malam tanggal 17 jumadil awal selalu diadakan haul Sultan Hadlirin. Selain itu juga pada hari-hari biasa, pada hari jumat malam sabtu dan minggunya banyak orang yang berziarah dan diadakan tahlil bersama. Sedangkan tiap minggunya banyak dikunjungi anak-anak muda. Namun sering juga rombongan dengan kendaraan bis besar dari luar kota seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera pun tidak ketinggalan untuk berziarah ke makam Sultan Hadlirin. (wawancara dengan bapak amin pengurus makam Sultan Hadlirin Jepara 23 Maret 2021 )

### 3. Asal usul Sultan Hadlirin

Dalam agama jawa, mengenal banyak sekali tokoh yang dianggap keramat yang biasanya termasuk adalah antara lain yaitu : guru-guru agama, tokoh-tokoh historis maupun setengah historis yang dikenal orang melalui kesustraan babad, Tokoh-tokoh pahlawan dari cerita mitologi yang dikenal melalui wayang dan lain-lainya. Tetapi juga tokoh-tokoh yang menjadi terkenal dari suatu kejadian tertentu atau jurus karena jalan hidup yang tercela (Koentjaraningrat 1994:325).

Sejalan dengan pemikiran tersebut makam Sultan Hadlirin dianggap makam seorang ulama yang dianggap suci dan keramat, adanya makam tersebut karena diyakini oleh sebagian masyarakat Sultan Hadlirin mengembangkan agama Islam dan membangun Jepara hingga maju pesat sehingga masyarakat jepara mengenangnya.

Sultan Hadlirin berasal dari luar pulau Jawa. Terdapat berbagai versi asal-usulnya. Masyarakat Jepara menyebut nama aslinya adalah Win-tang seorang saudagar Tiongkok yang mengalami kecelakaan di laut. Ia lalu terdampar dipantai Jepara dan kemudian berguru pada Sunan Kudus.

Versi lain mengatakan, Win-tang berasal dari Aceh mempunyai nama asli Raden Tohyib, putra Syekh Mukhyyat Syah seorang Sultan dari Aceh. Sultan Hadlirin pergi ke tanah Jawa untuk menyebarkan agama Islam sekaligus menghindari pertumpahan darah akibat perebutan kekuasaan dengan saudaranya Raden Takyim. Setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat yaitu seorang putri Pangeran Trenggono dan cucu Raden Fatah, Raden Tayib diberi gelar Sultan Hadlirin dan menjadi adipati Jepara. Penobatan tersebut terjadi pada tahun 1536 M. Sultan Hadlirin menjadi penguasa Jepara yang meliputi negeri Jepara, Pati, Rembang dan Kalinyamat sebagai pusat pemerintahannya.

## **B. Kondisi Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Tahunan Jepara**

Wisata berasal dari bahasa Sanskerta *Viś* yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut dikembangkan menjadi *Victara* dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan *wisata* yang berarti berpergian. Kata *wisata* kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992:123)

Ziarah atau wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama' dan situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sejarahnya, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Ulung, 2002:3).

Wisata ziarah atau wisata religi juga dapat digunakan untuk berdakwah yaitu untuk mengingatkan akan kematian, menambah wawasan dan pengetahuan serta mendoakan orang

yang sudah meninggal dunia. Keramaian pengunjung di makam Sultan Hadlirin setiap tahun terus meningkat.

Banyaknya pengunjung yang berziarah di makam Sultan Hadlirin tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus makam. Pengelolaan dilakukan untuk menjaga dan membersihkan makam, mengembangkan sarana prasarana, serta untuk mengkoordinir dalam pengadaan acara besar pada makam. Pihak pengelola makam Sultan Hadlirin sudah mengelola secara profesional, seperti perencanaan yaitu pada haul Sultan Hadlirin mengadakan rapat bersama yang menghasilkan perencanaan saat acara haul, pengorganisasian yaitu dalam bentuk pembuatan panitia penyelenggaraan haul, penggerakan yaitu dalam bentuk ketua panitia dan anggotanya melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan konsep perencanaan, serta pengawasan yaitu dalam bentuk dimana ketua panitia mengawasi anggotanya dalam melaksanakan tugas saat acara haul. (wawancara dengan bapak amin pengurus makam Sultan Hadlirin Jepara 23 Maret 2021 ) Sebagaimana wawancara dengan bapak amin pengurus makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara.

Keberadaan makam sultan hadlirin membawa dampak positif bagi masyarakat desa Mantingan Tahunan Jepara yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengelola makam. Pengurus makam tugasnya menjaga dan membersihkan makam, mengembangkan sarana dan prasarana, serta untuk mengkoordinir dalam pengadaan acara besar pada makam. Di makam ini sudah dibentuk jadwal piket untuk menjaga dan membersihkan makam. Pembersihan dilakukan setiap pagi dan sore. Sarana dan prasaran yang ada di makam sudah ada petunjuk arah di jalan Jepara Kudus. Petunjuk toilet, petunjuk masjid, tempat sampah, Alquran, buku tahlil, tetapi disini belum ada pembatasan antara laki-laki dan perempuan. Acara besar dilakukan setahun sekali saat acara haul Sultan Hadlirin pada malam 17 jumadil awal. Acara biasanya dirangkai dengan khataman Alquran dan santunan anak yatim serta pengajian umum yang dilaksanakan di masjid astana Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara.

Penerapan sapta pesona di makam sultan hadlirin menjadi hal yang sangat penting dalam dasar pengelolaannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Tujuh unsur sapta pesona adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta pesona merupakan gambaran konsep sadar wisata, khususnya

terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Pengelola makam dan masyarakat desa Mantingan dapat memahami pentingnya penerapan sapta pesona yang dilakukan secara baik karena dampaknya memberi kesadaran untuk menjadi tuan rumah yang baik.

### **C. Apa daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara**

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran untuk tujuan kunjungan wisata. Pengertian ini disebutkan dalam pasal 1 ayat 5 undang-undang no. 15 tahun 2009 (Ridwan, 2012:05)

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/ daerah/ negara (Sammeng, 2001:30)

Kepariwisataan dalam objek daya tarik wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (UU RI Tahun 2009 tentang Penerbangan, Kepariwisataa dan Kesejahteraan Sosial, 2009:285)

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukanya yang sangat menentukan itu maka objek daya tarik wisata harus dirancang dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Ismayanti, 2010:148)

Bebrapa tahun terakhir wisata religi mulai berkembang di Indonesia, dimana wisata religi yang paling banyak dikunjungi adalah wisata religi bertemakan Islam. Tidak heran wisata religi menjadi salah satu daya tarik tersendiri, karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam.

Sebagai suatu wadah atau lembaga kebutuhan masyarakat, yang bersifat keagamaan. Pihak pengelola selalu mengupayakan untuk menjaga dan memelihara makam supaya para peziarah yang datang ke makam merasa nyaman serta puas sehingga pengelola makam lebih semangat lagi dalam mengelola makam.

Dalam melakukan upaya yang dilakukan untuk membuat daya tarik wisata religi pada kompleks makam Sultan Hadlirin agar peziarah berkunjung ke makam maka pihak pengelola melakukan upaya keselamatan terhadap wisatawan dan mutu lingkungan, ketertiban dan ketentraman masyarakat. Kegiatan mengelola daya tarik wisata mempunyai arti penting untuk kelanjutan pariwisata baik dalam Hal pembangunan tempat wisata maupun sarana dan prasarana

Dalam mengetahui terhadap minat para peziarah yang seringkali berdatangan, maka pihak pengelola harus memperhatikan apa yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara. Apa yang menjadi daya tarik di wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara dapat menimbulkan citra positif bagi tujuan wisata.

Sebagaimana wawancara dengan bapak amin pengurus makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara.

Apa yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara yaitu jalan menuju makam juga sangat mudah karena jarak antara makam dan Jalan raya Jepara Kudus tidak terlalu jauh, tempat yang bersih dan aman sehingga peziarah merasa nyaman, sarana dan prasarana seperti toilet, masjid, tempat sampah, Alquran, buku tahlil juga sudah disediakan serta jasa Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara juga menjadi daya tarik wisatawan. Perjalanan beliau menyebarkan agama islam dan membangun jepara menjadikan banyak masyarakat yang datang untuk berziarah.

Apa yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara sebagai berikut :

1. Akses jalan tidak jauh dari jalan raya, sehingga dapat dilewati motor, mobil dan bis.

Makam Sultan Hadlirin terletak dipinggir jalan yaitu di jalan Sultan Hadlirin atau tepatnya di desa Mantingan kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Maka dari itu, makam Sultan Hadlirin sangat mudah untuk dikunjungi para peziarah dan ditambah lagi dengan adanya plang petunjuk arah dapat memudahkan para peziarah untuk mencapai tujuan.

2. Tempatnya bersih dan aman sehingga membuat peziarah merasa aman.

Dengan adanya jadwal piket jaga dan kebersihan yang dibuat oleh pengelola makam. Maka setiap hari ada yang membersihkan makam, masjid, kamar mandi dan area sekitar makam. Hal itu membuat para peziarah merasa nyaman dalam berziarah.

3. Fasilitas sudah lumayan lengkap sehingga membuat peziarah merasa tenang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang disediakan seperti toilet, masjid, tempat sampah, Alquran, buku tahlil juga sudah disediakan di makam Sultan Hadlirin. Hal itu bertujuan untuk membuat para peziarah merasa tercukupi ketika berada di kompleks makam.

4. Peran Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara.

Raden Tayib diberi gelar Sultan Hadlirin dan menjadi adipati Jepara. Penobatan tersebut terjadi pada tahun 1536 M. Sultan Hadlirin menjadi penguasa Jepara yang meliputi negeri Jepara, Pati, Rembang dan Kalinyamat sebagai pusat pemerintahannya. Sultan Hadliri memerintah dengan adil, didampingi istrinya menjadikan Jepara maju dan pesat. Untuk mengenang jasanya dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara, banyak para peziarah yang datang kemakamnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRIN DI DESA MANTINGAN TAHUNAN JEPARA PERSPEKTIF SAPTA PESONA.**

#### **A. Analisis kondisi wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara perspektif sapta pesona.**

Wisata religi dimaknai dengan kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan secara substansial, Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.

Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan agama untuk beri'tibar keislaman. Dengan pengertian diatas dapat diambil hikmah bahwa wisata religi juga termasuk syiar agama dan busa mengingat sejarah dan perjuangan para ulama.

Wisata ziarah adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan-kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarahnya, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunanya. (Ulung,2002:3)

Makam artinya tempat yang dimaksudkan disini adalah tempat peristirahatan terakhir bagi orang-orang yang telah meninggal dunia. Makam disebut masyarakat tempat dikuburnya mayat atau jenazah seseorang, namun ada kalanya masyarakat menyebut makam tersebut hanya tempat duduk dalam mengajarkan agama, tempat sujud, tempat besemedi yang disebut petilasan. Namun dengan adanya makam tersebut masyarakat dapat memberikan dukungan berupa banyak penghormatan dengan adanya upacara-upacara ritual keagamaan seperti haul atau pengajian-pengajian yang dilakukan dimakam tersebut, yang rutin diadakan pada hari jumat tiap minggunya.

Di daerah Tahunan tepatnya di desa Mantingan terdapat makam yang dijadikan tempat berziarah yaitu makam Sultan Hadlirin. Banyaknya pengunjung yang berziarah di makam Sultan Hadlirin tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus makam. Wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar karena sejarahnya dan masyarakat juga ikut menjaga dan memelihara makam.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, desa Mantingan adalah sebuah desa yang memiliki potensi lokal berupa aset budaya dengan Islami yang khas. Di desa tersebut terdapat sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi yaitu makam tokoh penting dalam proses islamisasi di desa Mantingan yang bernama Sultan Hadlirin.

Aksi sapta pesona dan sadar wisata mengingatkan lagi akan menjadi tuan rumah yang baik. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata, khususnya terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dengan suasana yang kondusif yang mampu mendorong berkembangnya sebuah industri pariwisata, melalui tujuh unsur sapta pesona. Destinasi wisata religi makam Sultan Hadlirin telah mampu mewujudkan tujuh unsur sapta pesona :

## **1. Aman**

Menurut syaukani (2003:110), “Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan”. Aman juga berarti bebas dari rasa khawatir dan takut akan kejahatan dan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya. Berdasarkan indikator aman di makam Sultan Hadlirin adalah jadwal piket yang menjaga makam. Dengan adanya penjaga makam tersebut pengunjung akan merasa aman dan tidak merasa khawatir akan keselamatannya.

Dalam firman Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ (٨٢)

*“orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kedzaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” Q.S Al-An’am:82*

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT kan memberikan jaminan kepada orang-orang yang mengimani bahwa Allah adalah rabbnya. Islam adalah agamanya dan nabi Muhammad adalah nabiNya. Allah SWT memberikan jaminan akan memelihara keamanan serta keimananya dan menetapkan hidayah baginya. Mereka itulah, insan-insan yang memperoleh keamanan serta mendapatkan hidayah dari-Nya.

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021 “Selama ini peziarah yang datang ke makam baik-baik saja. Tidak pernah ada kejadian kriminal seperti pencurian perampokan. Karena setiap hari ada jadwal piket yang jaga makam dan membersihkan makam serta jarak parkir dengan makam tidak jauh”.

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“saya disini menjadi pengurus makam sudah lama dari tahun 2000an, selama saya bertugas menjaga makam alhamdulillah tidak ada kejadian perampok di asrea makam, aman aman saja”.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“setiap jum’at alhamdulillah bisa satang ke makam Sultan Hadlirin, biasanya jam 2 sampai jam 4, saya tidak perah dirampok di makam, disini aman dna nyaman”.

## **2. Tertib**

Tertib berarti destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberikan kunjungan wisatawan, ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri dan taat aturan (Waluyo, 2011:4-5).

Dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا  
(٥٩)

*“hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika ia kepada Allah (Al-Qur’an dan rasul sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” Q.S. An-Nisa:59*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan rasul Nya, bahwa disiplin adalah salah satu bentuk taat peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Di makam Sultan Hadlirin memberikan kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lal lintas kendaraan, penggunaan fasilitas. Dalam penggunaan fasilitas makam seperti kamar mandi sudah ada petunjuk antara laki-laki dan perempuan, semua orang yang berziarah memakai pakaian yang sopan dan berjilbab, selain itu Alquran dan buku tahlil dikembalikan ketempat semula.

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021 “dalam penggunaan fasilitas makam seperti kamar mandi sudah ada petunjuk antara laki-laki dan perempuan, semua orang yang berziarah memakai pakaian yang sopan dan berjilbab, selain itu Alquran dan buku tahlil di kembalikan ke tempat semula tidak ada yang berserakan”.

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“dari dulu peziarah di makam Sultan Hadlirin selalu tertib, semua yang berziarah memakai pakaian sopan dan bersih, petunjuk untuk parkir pada tempatnya sehingga menjadi tertib”

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“saya sebagai pengunjung harus menaati tata tertib seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengembalikan buku tahlil selesai membacanya itu sudah dikatakan tertib”

### **3. Bersih**

Menurut Syaukani (2003:111), “Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menambikan sifat bersih dan sehat (higenis). Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi. Sedangkan indikator bersih di makam Sultan Hadlirin yaitu dalam kepengurusan makam dibuatkan jadwal piket jaga dan kebersihan. Maka setiap hari ada yang membersihkan makam, masjid, kamar mandi dan area sekitar makam, sehingga lingkungan terlihat bersih.

عن ابن مسعود "تنظفوا بكل ما استطعتم". فإن الله تعالى بنينا لإسلام على النظافة،  
ولن يدخل الجنة إلا كل نظيف " أخرجه الطبراني

*Dari Ibnu Mas'ud " bersihkan segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih" Hadist riwayat Ath-Thabrani.*

Dalam hadist ini juga menernagkan bahwa Allah telah menganjurkan kebersihan terhadap segala sesuatu yang ktia lakukan seperti dalam beribadah. Contoh dalam mendirikan shalat, kita harus suci atau bersih dalam pakaiannya dan tempatnya.

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021

“dalam kepengurusan makam dibuatkan jadwal piket jaga dan kebersihan. Maka setiap hari ada yang membersihkan makam, masjid, kamar mandi dan area sekitar makam”.

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“kalau soal kebersihan ya harus bersih, namanya makam ya harus suci bersih, saya sebagai tukang bersih-bersih disini harus membersihkan semua yang ada dimakam seperti makamnya, masjid, kamar mandi dan area sekitar makam harus bersih”.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“disini makamnya bersih, kamar mandinya bersih, jarang ada sampah berserakan, tapi kalau daun pasti jatuh terus, tapi pohonnya bikin adem, nyaman betah aja kalau ziarah disini”.

#### **4. Sejuk**

Sejuk berarti destinasi yang sejuk dan teduh yang memberikan prasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon, penghijauan dan memelihara penghijauan di lingkungan yang ada di sekitar (Waluyo, 2011:4-5). Makam Sultan Hadlirin juga memberikan suasana segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan banyaknya pohon-pohon yang mengelilingi makam. Dan menjadikan makam Sultan Hadlirin menjadi lingkungan hijau dan sejuk”

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021 “makam Sultan Hadlirin dari dulu sampai sekarang banyak pepohonan yang mengelilingi menjadikan adem dan sejuk”.

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“di desa mantingan merupakan tempat yang dekat dengan laut, angin laut yang membuat suasana makam jadi sejuk ditambah pepohonan yang tumbuh disekitar makam”.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“suasananya sejuk, soalnya banyak pepohonan yang tumbuh disini. jadi bikin tempat adem, sejuk, hijau dan tenang”.

## 5. Indah

Menurut Syaukani (2003:112), “keindahan dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, penginapan, bangunan sejarah, jalur-jalur wisata, hingga obyek maupun produk wisata”. Selanjutnya indikator indah di makam Sultan Hadlirin sudah tertata bersih dan rapi. Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga terpancar keindahan. Indah berarti selaras dengan lingkungan sekitarnya. Indah disini bisa dilihat dengan kebersihannya dan kerapiannya. Dari kebersihan sudah jelas bersih jaran ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

*“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan” Q.S Al-A'raf:56*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kepada manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, tetapi sebaliknya disuruh berdo'a agar menjadi orang yang baik, karena rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021 “indah disini bisa dilihat dengan kebersihannya dan kerapiannya. Dari kebersihan sudah jelas bersih jarang ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah”

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“Yang saya katakan indah disini bila dilihat dari arsitek bangunan makam ini, masih terdapat bangunan peninggalan zaman dulu, begitu juga ukiran yang ada dimasjid makam itu juga indah dan bagus”

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“semua tempat wisata religi menurutku indah, dari bangunanya, kebersihanya, tata letak makam dan mempunyai karakteristik sendiri”.

## 6. Ramah Tamah

Menurut Syaukani (2003:112), “Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akarab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi”. Selanjutnya indikator ramah tamah seperti pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah tamah dan suka menyapa kepada para peziarah dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman dalam kegiatan ziarah.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

*“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, me’ohonkanlah ampun bagi mereka, dalam bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”. Q.S Ali=Imran:159.*

Rasullullah memiliki sifat lemah lembut dan sifat itu disebabkan oleh rahmat Allah. Manusia menyukai pribadi yang lemah lembut, sebaliknya membenci kata-kata kasar dan sikap keras hati. Diterapkan dalam bermasyarakat bahwa sesama manusia harus saling lemah lembut, ramah terhadap sesama muslim.

Hasil wawancara dengan bapak Amin selaku pengurus makam pada tanggal 11 April 2021

“pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah dan suka menyapa kepada para peziarah dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman dalam kegiatan berziarah”

Hal lain diungkap dari salah satu penjaga makam yaitu bapak Kur pada tanggal 11 April 2021

“alhamdulillah masyarakat sini jika para pengunjung merasa kebingungan atau kesulitan jika masyarakat bisa bantu akan dibantu seperti mengarahkan ke tempat makam dan lain-lain”.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu Ariyani pada tanggal 11 April 2021

“masyarakat sini sopan dan ramah kepada para pengunjung makam, salah satunya penjaga makam, saya sering bertemu beliau”.

## **7. kenangan**

Kenangan berarti kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kebiasaan orang-orang berziarah ke makam wali tidak lupa dengan kebiasaan berfoto-foto. Para peziarah di makam Sultan Hadlirin juga sering melakukan foto setelah berziarah hal ini yang membuat perasaan yang menyenangkan saat berziarah.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu ariyani pada tanggal 11 April 2021

“di makam Sultan Hadlirin pastia ada kenangan tersendiri. Sebagian para peziarah di makam Sultan Hadlirin juga sering melakukan foto setelah berziarah hal ini yang membuat perasaan yang menyenangkan saat berziarah”.

Sapta pesona adalah partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mewujudkan suasana yang kondusif dan nyaman bagi para peziarah dan berkembangnya pariwisata di suatu wilayah. Dengan adanya konsep sadar wisata, masyarakat dalam memelihara dan menjaga wisata religi makam Sultan Hadlirin bisa menjadi tuan rumah yang baik.

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah dinegara kita. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Dengan tujuh unsur tersebut dapat menciptakan suasana yang indah dan mempesona khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan (Murianto Dkk, 2017-55)

Dengan adanya sapta pesona yang pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, nyaman, bersih, tertib, sejuk, indah dan kenangan yang di terapkan di sebuah destinasi wisata, tentunya dapat menjadikan pariwisata kabupaten Jepara, khususnya di komplek makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara memiliki daya tarik tersendiri di mata wisatawan.

## **B. Analisis apa yang menjadi daya tarik makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara**

Dalam sebuah destinasi wisata pasti tidak lepas dari apa yang menjadi daya tarik. Sama halnya dengan wisata religi makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan Tahunan Jepara dalam perspektif sapta pesona. Dalam upaya mengetahui pengembangan objek wisata religi pasti mempunyai faktor yang menjadi daya tarik. Analisis SOAR adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang digunakan. Analisis ini disusun dari faktor strategis yang menggambarkan kekuatan (strength) dan

peluang (opportunities) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan aspirasi (aspirations) sehingga memperoleh hasil (results) yang terukur.

(naulul dkk, 2009: 53-55)

#### 1. Kekuatan (strength)

Kekuatan adalah Akses jalan tidak jauh dari jalan raya, sehingga dapat dilewati motor, mobil dan bis. Tempatnya bersih dan aman sehingga membuat peziarah merasa aman. Fasilitas sudah lumayan lengkap sehingga membuat peziarah merasa tenang dan peran Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara. Berdasarkan penjelasan di atas desa Mantingan adalah sebuah desa yang memiliki potensi lokal yang berupa aset budaya dengan karakteristik islami yang khas. Di desa tersebut terdapat situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi.

#### 2. Peluang (opportunities)

Peran masyarakat dan pemerintah untuk ikut menjaga dan memelihara makam Sultan Hadlirin menjadi peroritas utama karena dengan adanya dukungan dari masyarakat bisa menjadikan suasana yang nyaman dan kondusif, memberikan kesadaran terhadap manfaat melakukan ziarah di makam Sultan Hadlirin. Manfaat berziarah sangat banyak sekali salah satunya menambah wawasan, mengingat kematian, mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dan menjadikan destinasi wisata religi di daerah tersebut.

#### 3. Aspirasi (aspirations)

Berbagai aspirasi yang bisa dirancang guna memperbaiki kondisi wisata yang diinginkan yaitu dukungan masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata. Peningkatan kualitas infrastruktur untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.

#### 4. Hasil (results)

Menentukan ukuran dari hasil-hasil yang mau dicapai dalam perencanaan. pengelolaan perlu menciptakan kesan baik, bisa digunakan untuk menarik wisatawan datang kembali bahkan memeberi tahu kepada rekan dan kerabat mereka untuk

berkunjung. Perlu adanya pengelolaan wisata religi berkelanjutan agar dapat di nikmati dan dimanfaatkan dari generasi ke generasi.

Destinasi wisata religi hendaknya dikembangkan dan dijaga dengan baik karena pada saat ini banyak yang sedang mengunjungi wisata religi. Destinasi wisata religi harus menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh peziarah agar peziarah merasa terpenuhi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi wisata religi makam Sultan Hadirin di desa Mantingan Tahunan Jepara memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar berupa aset budaya dengan karakteristik Islami yang khas, yaitu dengan sejarah lokalnya dapat menjadi daya tarik wisata religi. Makam tokoh penting dalam proses Islamisasi di kecamatan Tahunan kabupaten Jepara yang bernama makam Sultan Hadlirin. Berdasarkan data yang telah diungkapkan bahwa makam telah dikelola dengan baik dan menerapkan unsur tujuh sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah dan kenangan. Dengan adanya unsur sapta pesona mengingatkan kepada asyarakat desa Mantingan untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata.
2. Daya tarik wisata religi di makam Sultan Hadirin di desa Mantingan Tahunana Jepara adalah tempat dan fasilitas di makam yang membuat peziarah nyaman dalam berziarah serta Peran Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam dan membangun Jepara. Daya tarik di makam Sultan Hadlirin menghadirkan banyak peziarah yang datang dari luar Kota juga dari luar Negri

#### **B. Saran**

Potensi yang ada di makam Sultan Hadlirin perlu di kembangkan dan di kelola secara terpadu sehingga dapat membuat nyaman wisatawan untuk berkunjung ke makam dan menghidupkan ekonomi masyarakat. Lingkungan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan objek wisata ini tidak boleh tercemar dengan budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung dan mengamalkan sapta pesona yang menjadikan semua pihak ikut mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Menjalin kerja sama dengan berbagi pihak terkait dengan objek daya tarik wisata misalnya dengan kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
2. Meningkatkan pelayanan dalam hal sarana prasarana yang menunjang wisatawan untuk berkunjung ke makam Sultan Hadlirin. Sehingga wisatawan merasa nyaman dan menarik wisatawan lain untuk berkunjung ke makam Sultan Hadlirin.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga peneliti dapat, menyelesaikan skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Makam dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti membutuhkan demi kesempurnaan skripsi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amirullah.2016. Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Polewati Kabupaten Poliwati Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kepariwisata*, Vol 10,No, 02 Agustus 2016.
- Anwar, Muhammad Fahrizal, dkk.2007. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus pada Kelurahan Gaposukolilo Kabupaten Gresik), *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.44 No.1 Maret 2017
- Atoko, T prasetyo Hadi.2014, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajjan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 150-152.
- Bawazir, Tohir.2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Charles J Keatin.2005. *Kepemimpinan Teori dan Pembangunannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Choliq, Abdul.2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Choliq, Abdul.2011. *Dakwah Dan Akhlak Bangsa*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Chotib Moch. *Jurnal Wisata Religi di Kabupaten Jember*.Ejournal.IAIN-Jember.ac.id.
- Ghony, M. Djunaidi dsn Fauzan Al Mansur.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Hermawan, Hendri dan Mila Sartika.2018. *Konseo dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*, Semarang: SYIAR MEDIA PLUBLISHING.
- Huda, Ahmad. 2015. Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil di Desa Bantan Besar Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmu Politik Jom FISIP*, Vol 2. Oktober 2015.
- Ismawati.2012. *Jurnal Ilmu Dakwah Sejarah dan Sumbangsih Semarang Walisongo Dalam Perkembangan Isla di Tanah Jawa*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Kaelany HD.2016. *Pariwisata dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Masika Galiza.

Kementerian Pariwisata.2014.PNPM Mandiri Pariwisata. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 dari <http://kemenpar.go.id/>

Manaf, dkk.2016.”Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (studi kasus di pulau Rote NTT)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.\$,No. 1 Juni 2016

Marsono.2018. *Dampak Wisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

P. Robbins Sthepen dan Coulter Mary.2010. *Manajemen*, Jakarta:Penerbit Erlangga.

Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogjakarta: UPP STIM YKPN

Purwadi.2007. *Dakwah Walisongo*, Yogjakarta.

Saefullah, Kurniawan dan Sule Ernie Tisnawati.2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.

Saputra,Jhoni Hadi.2010. *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*, Semarang:Pustaka Kencana.

Sarwoto.1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta:Ghlian Indonesia.

Siswanto.2005. *Pengantar Manajemen*:PT Bumi Aksara.

Soetopo, Alfien.2011. *Wisata Alam Indonesia*, Jakarta:

Solechan, Moch.2012. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Malang: Setara Press.

Suwantoro,Gammal.2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogjakarta: ANDI.

Syamsudin.2017. *Jurnal Idarah Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Makasar:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Makasar.

Syaukaini.2003. *Pesona Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Nuansa Madani.

T. Hani Handoko.2004. *Manajemen BPRE*, Yogjakarta.

Ulung, Gagas.202. *Wisata Ziarah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Ulumiyah.dll. 2013. “ Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol.1.No.5

Wahyu Puhantara.2010.*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Zanah, Miftahul dan Sulaksana Jaka.2016. *Jurnal Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Kryawan*, Bandung.

(Wawancara dengan Bapak Amin Selaku Pengurus Makam Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara, Wawancara 23 Maret & 11 April 2021)

(Wawancara dengan Bapak Moh. Syafi'i Selaku Kepala Desa Mantingan Tahunan Jepara, Wawancara 23 Maret 2021)

(Wawancara dengan Bapak Kur Selaku Penjaga Makam Sultan Hadlirin Mantingan Thunan Jepara, Wawancara 11 April 2021)

(Wawancara dengan Ariyani Selaku Pengunjung Makam Sultan Hadlirin Mantingan Thunan Jepara, Wawancara 11 April 2021)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Draf wawancara dengan Pengurus Yayasan Makam**

1. Apa yang menjadi daya tarik di makam Sultan Hadlirin ?
2. Kapan Haul Sultan Hadlirin dilaksanakan ?
3. Kapan makam Sultan Hadlirin dipenuhi oleh peziarah ?
4. Bagaimana Sejarah Sultan Hadlirin ?
5. Bagaimana mengenai penerapan tujuh unsur sapta pesona di makam Sultan Hadlirin ?
6. Bagaimana mengenai keamanan di makam Sultan Hadlirin ?
7. Bagaimana mengenai ketertiban di makam Sultan Hadlirin ?
8. Bagaimana mengenai kebersihan di makam Sultan Hadlirin ?
9. Bagaimana mengenai kesejukan di makam Sultan Hadlirin ?
10. Bagaimana mengenai keindahan di makam Sultan Hadlirin ?
11. Bagaimana mengenai ramah tamah di makam Sultan Hadlirin ?
12. Bagaimana mengenai kenangan di makam Sultan Hadlirin ?

### **B. Draf wawancara dengan penjaga Makam**

1. Kapan bersih-bersih makam dilakukan ?
2. Kapan penjagaan makam dilakukan ?
3. Bagaimana mengenai penerapan tujuh unsur sapta pesona di makam Sultan Hadlirin ?
4. Bagaimana mengenai keamanan di makam Sultan Hadlirin ?
5. Bagaimana mengenai ketertiban di makam Sultan Hadlirin ?
6. Bagaimana mengenai kebersihan di makam Sultan Hadlirin ?
7. Bagaimana mengenai kesejukan di makam Sultan Hadlirin ?
8. Bagaimana mengenai keindahan di makam Sultan Hadlirin ?
9. Bagaimana mengenai ramah tamah di makam Sultan Hadlirin ?
10. Bagaimana mengenai kenangan di makam Sultan Hadlirin ?

### **C. Draf wawancara dengan Kepala Desa Mantingan**

1. Bagaimana sejarah desa Mantingan ?
2. Bagaimana Letak Geografi desa Mantingan ?
3. Bagaimana keadaan penduduk menurut pencariannya ?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam penerapan tujuh unsur sapta pesona di makam Sultan Hadlirin ?

**D. Draf wawancara dengan pengunjung makam**

1. Bagaimana mengenai penerapan tujuh unsur sapta pesona di makam Sultan Hadlirin ?
2. Bagaimana mengenai keamanan di makam Sultan Hadlirin ?
3. Bagaimana mengenai ketertiban di makam Sultan Hadlirin ?
4. Bagaimana mengenai kebersihan di makam Sultan Hadlirin ?
5. Bagaimana mengenai kesejukan di makam Sultan Hadlirin ?
6. Bagaimana mengenai keindahan di makam Sultan Hadlirin ?
7. Bagaimana mengenai ramah tamah di makam Sultan Hadlirin ?
8. Bagaimana mengenai kenangan di makam Sultan Hadlirin ?

## LAMPIRAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA**  
**KECAMATAN TAHUNAN**  
**PETINGGI MANTINGAN**  
Jl. Sultan Hadirin No. 21 Jepara 59419 telp. (0291) 4299141

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/519

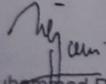
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMAD SYAFI'I  
Jabatan : Petinggi Mantingan  
Alamat : Desa Mantingan, Tahunan, Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:  
Nama : Muhammad Rifqi Aziz  
Nim : 1601036155  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah Melakukan Penelitian di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara Selama 1 (Satu) Bulan mulai dari tanggal 1 Februari s/d 28 Februari 2021 dengan Judul Skripsi "WISATA RELIGI MAKAM SULTAN HADLIRI DI DESA MANTINGAN, TAHUNAN, JEPARA"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemohon  
  
Muhammad Rifqi Aziz

Mantingan, 28 Maret 2021  
PETINGGI MANTINGAN  
  
  
MOHAMAD SYAFI'I

Surat Keterangan telah penelitian di desa Mantingan Tahunan Jepara



Proses wawancara peneliti kepada (pengelola makam, penjaga makam dan kepala desa Mantingan)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rifqi Aziz  
NIM : 1601036155  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen  
Dakwah  
Tempat Tanggal lahir : Jepara, 15 Februari 1999  
Alamat : Desa Bantrung RT 012 RW 004  
Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara  
No Hp : 081229593197  
Jenjang Pendidikan :  

1. SD Negeri 04 Bantrung
2. MTs NU TBS Kudus
3. MA NU TBS Kudus